

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pelaksanaan asuhan keperawatan dengan penerapan kombinasi akupresur titik LI 4 (*Hegu Point*) dan aromaterapi peppermint dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien pasca operasi laparotomi, secara umum dapat disimpulkan bahwa intervensi tersebut efektif membantu menurunkan intensitas nyeri pasien. Secara rinci hasil studi kasus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian pada kedua pasien menunjukkan keluhan utama berupa nyeri pasca operasi laparotomi. Ny. SA mengeluhkan nyeri pada area abdomen bagian tengah atas dengan skala nyeri 6 (nyeri sedang), sedangkan Ny. SU mengeluhkan nyeri pada seluruh area perut dengan skala nyeri 7 (nyeri berat). Pada pemeriksaan fisik ditemukan pasien tampak meringis, berhati-hati saat bergerak, terdapat nyeri tekan pada area abdomen yang dilakukan pembedahan, serta luka *post* laparotomi yang masih terbalut kassa.
2. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada kedua pasien adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi laparotomi).
3. Intervensi keperawatan yang disusun mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), yaitu manajemen nyeri berupa penerapan kombinasi akupresur titik LI 4 (*Hegu*) dan aromaterapi peppermint sebagai terapi nonfarmakologis.

4. Implementasi keperawatan yang dilakukan pada kedua pasien meliputi pengkajian nyeri secara komprehensif, edukasi mengenai nyeri, pemantauan respons nyeri, kolaborasi pemberian analgesik sesuai program terapi medis, serta penerapan kombinasi akupresur titik LI 4 dan aromaterapi peppermint dua kali sehari selama tiga hari perawatan.
5. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kedua pasien memberikan respons positif terhadap penerapan kombinasi akupresur LI4 dan aromaterapi peppermint. Setelah intervensi diberikan, Ny. SA mengalami penurunan skala nyeri dari 6 menjadi 2 dan Ny. SU mengalami penurunan skala nyeri dari 7 menjadi 2. Kedua pasien menyatakan nyeri berkurang, merasa lebih nyaman, lebih rileks, serta dapat beristirahat dengan lebih baik. Selain itu, hasil observasi menunjukkan berkurangnya ekspresi meringis dan meningkatnya kemampuan mobilisasi. Dengan demikian, masalah keperawatan nyeri akut pada kedua pasien teratasi sesuai dengan kriteria hasil yang telah ditetapkan.
6. Penerapan kombinasi akupresur titik LI 4 dan aromaterapi peppermint efektif membantu menurunkan intensitas nyeri pada kedua pasien pasca operasi laparotomi. Pada Ny. SA terjadi penurunan skala nyeri dari 6 (nyeri sedang) menjadi 2 (nyeri ringan) sedangkan pada Ny. SU terjadi penurunan skala nyeri dari 7 (nyeri berat) menjadi 2 (nyeri ringan). Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi terapi nonfarmakologis tersebut dapat digunakan dalam manajemen nyeri pasca operasi laparotomi.

B. Saran

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien pasca operasi laparotomi dan keluarga diharapkan dapat memanfaatkan kombinasi akupresur titik LI 4 dan aromaterapi peppermint sebagai terapi pendamping dalam mengurangi nyeri sesuai anjuran tenaga kesehatan. Keluarga juga diharapkan dapat memberikan dukungan selama pelaksanaan terapi sehingga pasien merasa lebih nyaman dan proses pemulihan dapat berlangsung secara optimal.

2. Bagi Perawat Ruang Padmanaba Barat RSUP

Perawat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai penerapan akupresur titik LI 4 dan aromaterapi peppermint sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis untuk membantu mengurangi nyeri pada pasien pasca operasi laparotomi.

3. Bagi Program Studi Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa dalam memahami *penerapan evidence based nursing* pada manajemen nyeri, khususnya penggunaan kombinasi akupresur titik LI 4 dan aromaterapi peppermint pada pasien pasca operasi laparotomi.